## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

## A. Sumber Daya Manusia Indonesia

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seuutuhnya, kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Profesionalisme dapat turut membentuk sikap dan perilaku serta kepribadian yang tangguh, sementara kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme.

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM) secara lintas sektoral, diantaranya: (1) Peningkatan Kualitas Fisik Individu (*Individual Fisycal Quality*) meliputi jasmani, rohani, dan kejuangan (motivasi), serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat; (2) Peningkatan Kualitas Keterampilan (*Skill*) Sumberdaya Manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya; (3) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di bidang penguasaan ilmu pengetahuandan teknologi (*Iptek*) yang berwawasan lingkungan; serta (4) Peningkatan Pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai program sektor pembangunan, antara lain: sektor pendidikan,

kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya<sup>8</sup>.

Menurut Adam Smith, alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi<sup>9</sup>.

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupun sumber daya pembangunan terasa semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri, dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi. Ciri perekonomian yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kemakmuran rakyat melalui tercapainya tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tercapainya stabilitas nasional yang mantap.

Semua itu dapat diwujudkan oleh industri yang mau, pertanian yang tangguh, koperasi yang sehat, serta perdagangan yang berhasil dengan sistem distribusi yang baik. Kemitraan usaha yang baik antara badan usaha koperasi, Negara, dan swasta, pendayagunaan sumber daya alam yang optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, serta dengan dukungan SDM yang berkualitas yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional akan mendorong upaya peningkatan perekonomian.

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> *Ibid*, hal. 4

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, berbagai upaya perbaikan di sektor pertanian harus dikerahkan. Menyadari besarnya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan tergantung pada sektor pertanian, upaya-upaya perbaikan di sector ini menjadi titik sentral guna mewujudkan pertanian yang tangguh. Strategi pembangunan pertanian harus mampu memecahkan kendala-kendala yang masih dihadapi dan salah satu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah SDM pertanian.

Dimasa kini dan mendatang, profil Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian yang diharapkan adalah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Petani benar-benar memahami potensi, persoalan-persoalan yang dihadapi, serta perannya dalam kegiatan pembangunan (dalam arti luas).
- Memiliki kedewasaan dalam perilaku dan pola piker, sehingga memahami hak-hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan pelaku pembangunan.
- Memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang sesuai dengan kondisi yang selalu berkembang, dan memiliki kesiapan menerima imperatif perubahan yang terjadi.
- 4. Sosok manusia pertanian yang dikemukakan tersebut berdimensi sangat logistik, sehingga masukan sistem, dan strategi yang diperlukan untuk menyiapkannya memerlukan pula kemajemukan yang integratif.

Bertumpu dari perspektif manusia petani yang telah digambarkan di atas (*existing condition*) dan sasaran ideal yang akan dicapai (*desire condition*), maka pihak-pihak yang berkompetensi yang ikut mengambil

bagian dalam kegiatan penyiapan manusia-manusia pertanian yang diinginkan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga lapisan:

- 1. Lapisan intelektual (pemikir, pakar, dan teknokrat)
- Lapisan professional yang terdiri dari para tenaga teknisi, penyuluh dan pembimbing yang terlibat secara operasional dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan pertanian
- 3. Petani itu sendiri (bersama keluarganya) sebagai pelaku utama.

Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau suatu usaha agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian, sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem, yaitu (a) subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumber daya pertanian; (b) subsistem produksi pertanian atau usaha tani; (c) subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian atau agribisnis; dan (d) subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian. Selain keempat subsistem tersebut, kegiatan agribisnis terkait dengan pelayanan pemerintah seperti penelitian, penyuluhan, pengaturan, dan kebijaksanaan pertanian<sup>10</sup>.

## B. Pemberdayan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai

<sup>10</sup> Ibid, hal. 256

kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak *vacum* dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah,
   pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari

kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Menurut Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya

•

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS, 1997), hal. 210-224

menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan aatau hasil yang ingin

dicapai oleh suatu perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses<sup>12</sup>.

Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dari klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas.

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 60

#### a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klilen secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).

#### b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien.

Pembedayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

## c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system-strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi social, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>13</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*... hal 66-67.

## C. Manajemen Produksi

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam operasi sebuah perusahaan. Kegiatan produksi menunjuk pada upaya pengubah input atau sumberdaya menjadi output (barang atau jasa). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output. Secara luas, input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja (termasuk disini kewirausahaan) dan kapital. Tenaga kerja mungkin seorang insinyur teknik mesin, akuntan, pengacara, dokter, operator telepon dan lain-lain.

Input juga dapat menjadi dua jenis: input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Input tetap contohnya adalah tanah, gedung, dan pabrik. Input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudahh untuk diubah dalam periode waktu tertentu. Sebagai contoh input variabel adalah bahan baku dan tenaga kerja tak terlatih.<sup>14</sup>

## 1. Fungsi dan Sistem Produksi

Secara tradisonal, organisasi sebuah perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, umumnya dibagi atas beberapa fungsi, yaitu fungsi pemasaran, produksi, keuangan, administrasi umum. Fungsi pemasaran merupakan fungsi yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan permintaan terhadap produk yang dihasilkan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal.145

atau disediakan oleh perusahaan melalui aktivitas penjualan dan pemasaran.

Fungsi pemasaran ini menciptakan kegunaan pemilikan (possession utility) melalui aktivitas pertukaran dan kegunaan tempat (place utility) melalui aktivitas penyampaian produk dari lokasi produsen ke lokasi konsumen. Fungsi produksi (atau lazim pula disebut fungsi operasi) merupakan fungsi yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (a set of input) menjadi keluaran (output)., barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Fungsi produksi ini menciptakan kegunaan bentuk (form utility) karena melalui kegiatan produksi, nilai, dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda (input) yang bersangkutan. Fungsi keuangan merupakan fungsi yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk mencari dana yang dibutuhkan dan selanjutnya mengatur penggunaan dana itu untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga perusahaan itu berjalan dengan baik. Selanjutnya, fungsi administrasi umum dan personalia diserahi tugasdan tanggung jawab untuk menjalankan segala aktivitas untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (*utilities function*) serta melengkapi perusahaan dengan sumber daya manusia. <sup>15</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufuktur dan Jasa Buku Kesatu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 2.

Secara umum, fungsi produksi ini terbangun atas empat elemen (subsystem), yaitu subsitem masukan (input subsystem), subsistem proses (conversion or processing subsystem), subsistem keluaran (output subsystem), dan subsistem umpan balik (feedback or production information subsystem). Relasi IPO (Input-Process-Output) dapat dijelaskan dengan sebuah fungsi relasi matematika yang sederhana, yaitu sebagai berikut.

- Y = f(X), dimana Y = output (barang atau jasa yang dihasilkan atau disediakan untuk pelanggan)
- f = fungsi, metode, dan teknologi yang diimplementasikan dalam
   mengelola input yang dipakai menghasilkan output melalui proses
   produksi tertentu

X = input yang dipakai untuk menghasilkan *output* yang direncanakan

Dalam konteks ini, Y adalah *dependent variable* atau variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh faktor lainnya, dalam hal ini proses dan input yang digunakan. Sebagai variabel dependen, nilai Y ini berada diluar kendali manajemen. Sebaliknya, X adalahh *independent variable* atau variabel independen, yaitu variabel yang menentukan nilai variabel lainnya. Variabel X ini berada dibawah kendali manajemen. Misalnya dalam penarikan tenaga kerja manusia, pemilihan mesin, pemilihan bahan baku, dan pemasoknya, seta penetuan sumber pendanaan, dan sebagainya, semuanya dapat dikendalikan oleh manajemen.

Proses sebagai kegiatan yang dilambangkan oleh fungsi (f), juga berada dibawah kendali manajemen. Manajemen dapat memilih metode dan teknologi yang sesuai menurut timbangannya. Manajemen dapat menentukan apakah akan memakai metode produksi dengan padat modal atau dengan padat karya. Proses berbasis manusia atau berbasis mesin dapat dipilih dan ditentukan oleh manajemen sehingga berada dibawah kendali manajemen.

Sehubungan dengan karakteristik IPO yang dikemukakan diatas, dalam mengelola aktivitas produksi, fokus perhatian terletak pada input X dan proses f, bukan pada output Y yang berada diluar kendali. Sekalipun demikian, perlu disadari bahwa output Y adalah hasil yang akan diserahkan kepada pelanggan. Dengan demikian, keluaran yang dihasilkan harus mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kriteria dimaksud ditentukan melalui suatu rumusan standar.

Standar dimaksud mencakup faktor keunggulan bersaing, yaitu standar mutu, biaya, waktu pengerjaan, kuantitas produksi serta standar fleksibilitas. Faktor keunggulan bersaing ini lazim disebut sebagai faktor QCDF (*Quality, Cost, Speed of Delivery, and Flexibility*). Dalam perkembangannya, terutama dalam dekade terakhir sekarang ini, faktor keunggulan bersaing tidak cukup hanya dengan QCDF. Konsumen masih memerlukan tambahan jaminan, yaitu: Jaminan keamanan produk dan jasa (*product and service security*) serta tidak melawan hukum termasuk pelanggaran hak atas kekayaan intelektual (*legal*).

Konsumen ingin dan membutuhkan jasa angkutan yang aman, produk makanan, minuman, obat dan kosmetika yang aman dikonsumsi dan lain-lain sebagainya. Pada saat yang sama, konsumen juga membutuhkan produk dan jasa yang tidak mengandung zat aditif berbahaya, dibuat dari bahan-bahan serta diproses secara legal. Tidak melanggar hukum, termasuk tidak melanggar HaKi. Dengan demikian, faktor keunggulan bersaing berubah menjadi QCDF plus SL (*Quality, Cost, Speed of Delivery, and Flexibility, plus Security and Legal*).

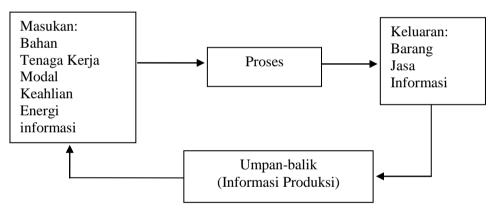
Dalam usaha memberi jaminan bahwa faktor QCDF + SL yang sudah dirumuskan menjadi standar keluaran dapat dipenuhi oleh keluaran yang dihasilkan, perlulah dilakukan pengendalian terhadap keluaran yang dihasilkan dan proses yang diimplementasikan. Keperluan pengendalian inilah yang melahirkan garis umpan balik (*feed back*) dan umpan balik tersebut menjadi bahan masukan evaluasi pihak manajemen untuk memastikan apakah keluaran dan proses sudah selesai yang diharapkan atau tidak.

Apabila menurut hasil evaluasi manajemen keluaran dan proses sudah sesuai dengan yang diharapkan, keluaran dan proses dapat dilanjutkan sesuai yang ada sekarang. Akan tetapi, apabila dari hasil evaluasi, manajemen menemukan ketidaksesuaian dengan standar yang sudah ditentukan, proses harus dimodifikasi sampai proses yang bersangkutan menghasilkan keluaran yang memenuhi standar yang sudah dirumuskan. Atas dasar fakta tersebut, fokus aktivitas produksi terletak

pada proses, bukan pada keluaran. Sejalan dengan itu, salah satu karakteristik implementasi ISO dan atau SNI ialah berfokus pada proses dan bukan pada keluaran.

Kegiatan pengendalian mutu keluaran dan proses produksi secara terperinci akan diuraikan dalam bab tentang manajemen kualitas. Uraian pada kesempatan ini hanya bermaksud untuk membuat pemetaan mengenai hubungan antara Input-Proses-Output, serta sifat setiap variabel. Bentuk umum fungsi produksi disajikan dalam gambar dibawah: 16

Gambar 2.1 Model Umum Fungsi Produksi



Gambar di atas menunjukkan bahwa informasi memiliki makna yang penting karena selain sebagai masukan, juga menjadi keluaran dan umpan balik. Sebagai masukan, informasi itu dapat berupa pilihan teknologi pengolahan, informasi kebutuhan dan keinginan pelanggan, informasi jumlah permintaan, informasi daya beli masyarakat, lokasi permintaan, aturan pemerintah tentang perizinan dan perpajakan, dan sebagainya. Sebagai keluaran, produk informasi dapat berupa produk

 $<sup>^{16}</sup>$  Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin,  $\it Manajemen...,$  hal. 5.

perbukuan, persuratkabaran, majalah, acara televisi, acara radio, dan sebagainya.

## D. Sistem Agribisnis Peternakan

Agribisnis peternakan mulai dikenal dan berkembang di Indonesia sekitar pertengahan tahun 1980-an. Agribisnis peternakan merupakan sebuah sistem pengelolaan ternak secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi semua kegiatan mulai dari pembuatan (*manufacture*) dan penyaluran (*distribution*), sarana produksi ternak (sapronak), kegiatan usaha produksi (budidaya), penyimpanan dan pengolahan, serta penyaluran dan pemasaran produk peternakan yang didukung oleh lembaga penunjang seperti perbankan dan kebijakan pemerintah.

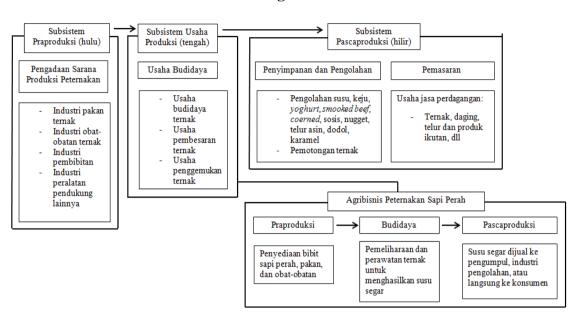
Ini penting dipahami oleh para pelaku usaha peternakan agar pengelolaan usahanya menjadi lebih efisien. Selain itu, dimaksudkan pula agar para pelaku usaha memahami pola atau alur usaha peternakan secara umum. Dalam agribisnis peternakan, sumber daya manusia (peternak) menjadi sangat penting karena berperan sebagai subjek, yaitu sebagai pengelola kegiatan usaha.

Mata rantai agribisnis peternakan terdiri dari empat rangkaian kegiatan ekonomi sebagai berikut:

 Subsistem agribisnis pra-produksi, yaitu kegiatan ekonomi yang menghaslkan sapronak (bibit, pakan, obat-obatan, dan peralatan pelengkap)

- Subsistem usaha produksi (budidaya), yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sapronak untuk menghasilkan produk primer (daging, susu dan telur konsumsi)
- Subsistem pascaproduksi, yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah produk primer menjadi produk olahan seperti kornet, sosis keju
- 4. Subsistem jasa penunjang peternakan, yaitu lembaga yang menyediakan jasa bagi ketiga sub sistem peternakan seperti transportasi dan perbankan.

Para pelaku agribisnis peternakan harus memahami bahwa mata rantai agribisnis peternakan dapat dipandang sebagai suatu sistem industri peternakan. Artinya, setiap subsistem dalam agribisnis peternakan merupakan unit-unit usaha yang secara manajemen terpisah, tetapi saling memiliki ketergantungan. Sebagai contoh, pada subsistem prapoduksi terdapat unit usaha atau industri pembibitan ayam ras pedaging, industri pakan, dan obatobatan. Pada subsistem usaha produksi terdapat usaha budidaya ayam ras pedaging. Sementara pada subsistem pascaproduksi terdapat usaha pemotongan ayam dan industri *chicken nugget*. Semua unit usaha tersebut saling membutuhkan. Usaha pembibitan ayam ras pedaging, misalnya memasarkan bibit ayam ke peternak untuk dibesarkan menjadi ayam potong. Selanjutnya, peternak menjual hasil pembesaran ke rumah potong hewan atau langsung menjualnya ke konsumen.



Gambar 2.2 Sistem Agribisnis Peternakan

## E. Peternakan Kambing dan Domba

## 1. Pemilihan lokasi peternakan<sup>17</sup>

Lokasi peternakan perlu dipilih secara tepat. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi untuk dijadikan peternakan. Hal ini terutama jika peternak yang akan dibangun termasuk usaha peternakan dalam skala besar. Faktor-faktor tersebut dipertimbangan agar ternak dapat tumbuh secara optimal, sehingga usaha peternakan pun dapat menghasilkan keuntungan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan diantaranya faktor lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, kultur sosial masyarakat, sarana, dan prasarana.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Budi S. Setiawan dan MT Farm, *Beternak Domba & Kambing*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2011), hal. 35-38

## a. Lingkungan

Dalam memelihara ternak kambing atau domba perlu memperhatikan beberapa hal agar ternak dapat tumbuh optimal. Beberapa faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

## 1) Kontur Tanah

Kontur tanah yang datar akan memudahkan untuk menernak kambing dan domba. Pemeliharaan ternak di tanah yang datar juga dianggap lebih murah dan dapat menghemat biaya pembangunan kandang. Saat memilih lokasi peternakan dengan kontur tanah yang datar, pastikan pula lokasinya dekat dengan sumber air. Hal ini untuk memudahkan dala mendapatkan pasokan air dan menjamin kebersihan ternak.

## 2) Curah hujan

Intensitas curah hujan dapat berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan ternak, baik secara langsung maupun tidak. Curah hujan yang tinggi dapat menyediakan air yang banyak. Sebaliknya, pada musim kemarau akan terjadi kendala dalam ketersediaan air. Curah hujan juga berpengaruh terhadap ketersediaan pakan hijauan bagi ternak. Pakan hijauan dapat tumbuh subur dan banyak tersedia pada musim hujan. Namun, curah hujan yang tinggi juga dapat menjadi kendala utama dalam penyebaran penyakit dan kebersihan kandang.

## 3) Kelembapan

Kelembapan erat kaitannya dengan faktor curah hujan seperti yang telah dibahas di awal. Kelembapan udara meningkat seiring dengan tingginya curah hujan. Sebaliknya, kelembapan menurun jika intensitas curah hujan rendah. Kelembapan dapat memengaruhi pertumbuhan serta penyebaran cendawan dan patogen yang membawa penyakit pada ternak. Cendawan dan patogen dapat tumbuh dan berkembang pada kelembapan tinggi. Sementara itu, udara kering dan berdebu karena kelembapan udara yang rendah dapat proses penyebaran penyakit. Kelembapan yang ideal untuk pertumbuhan ternak kambing dan domba berkisar 60-80%.

## 4) Suhu

Perubahan suhu atau temperatur dapat memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap petumbuhan ternak. Ternak domba sangat peka terhadap perubahan suhu yang drastis. Suhu yang tinggi dapat menghambat dan menurunkan laju pertumbuhan ternak. Suhu yang tinggi menyebabkan kondisi badan ternak menjadi panas. Suhu badan yang panas dapat menyebabkan nafsu makan ternak menjadi menurun. Bahkan pada beberapa jenis domba tertentu, suhu yang tinggi dapat menurunkan kemampuan domba betina dalam bereproduksi dengan baik. Dalam usaha penggemukan, bakalan yang akan digemukkan harus berasal dari lokasi yang sama atau memiliki keadaan lingkungan

yang serupa dengan lokasi penggemukan. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat masa adaptasi domba terhadap lingkungan barunya.

## 5) Arah angin

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah arah angin. Angin dapat menjadi salah satu media untuk membawa dan menyebarkan cendawan penyebab penyakit pada ternak. Penentuan arah angin yang dominan perlu diperhatikan dalam membangun kandang. Bagianbagian tertentu pada kandang yang merupakan tempat masuknya angin perlu ditutup dengan baik. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tiupan angin yang besar adalah dengan menanam pohon yang besar atau membangun dinding di sekitar kandang. Pohonpohon pelindung dapat memecah angin dan menghalangi kandang dari tiupan angin besar.

## b. Sumber daya alam<sup>18</sup>

Sumber daya alam yang melimpah merupakan faktor yang menguntungkan dalam memilih lokasi pengembangan ternak kambing dan domba. Membangun peternakan di areal yang kaya akan sumber daya alam dapat menghemat biaya produksi. Salah satu sumber daya alam yang menguntungkan adalah sumber air yang melimpah dan tanah yang subur. Berikut penjelasannya:

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 39-40

#### 1) Air

Air sangat penting bagi kehidupan ternak. Setiap hari ternak harus mendapatkan air yang cukup. Karena itu, perlu sekali mempertimbangkan akses terhadap sumber air dalam menentukan lokasi peternakan. Sumber air bisa berupa sungai, kolam, atau air tanah (sumur). Peternakan yang dibangun di dekat sumber air lebih menguntungkan dan menghemat biaya. Sebaliknya, kandang yang dibangun jauh dari sumber air memerlukan biaya yang lebih besar untuk menyalurkan air dari sumbernya ke kandang.

## 2) Tanah

Tanah yang luas dan subur dapat menjadi investasi yang menguntungkan bagi usaha ternak kambing dan domba. Tanah dapat menjadi sumber pakan hijauan. Pakan hijauan akan tumbuh dengan sendirinya diatas tanah yang subur sehingga menghemat biaya produksi untuk pemupukan. Pakan hijauan yang ditanam sendiri juga relatif lebih murah dan menghemat biaya dibandingkan dengan membeli pakan hijauan kepada petani. Penanaman pakan hijauan yang dekat dengan kandang juga dapat menghemat biaya produksi. Pasalnya, tidak membutuhkan biaya transportasi untuk mengangkut pakan hijauan ke areal peternakan.

## c. Sumber daya manusia

Membangun usaha ternak kambing atau domba juga perlu memperhatikan faktor sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang menjalankan usaha peternakan tersebut. Peternakan sebaiknya dibangun di lokasi yang mudah mendapatka tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut sebaiknya berasal dari sekitar peternakan. Hal ini merupakan tindakan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan sebagai bentuk tanggungjawab sosial usaha peternakan terhadap lingkungan sekitar. Langkah ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat setempat.

Tidak hanya sebagai tenaga kerja atau karyawan, masyarakat sekitar peternakan juga dapat dijadikan sebagai mitra kerja yang dapat mendukung perkembangan peternakan. Kerja sama ini dapat dilakukan dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan pakan ternak, distribusi dan pemasaran produk, atau sebagai peternak binaan. Masyarakat setempat dapat menjadi mitra dalam memenuhi pakan hijauan. Masyarakat menanam pakan hijau pada lahan mereka dan menjualnya ke peternak domba dengan harga yang telah disepakati. Masyarakat juga dapat menjadi pedagang atau promotor yang mempromosikan produk peternakan tersebut, baik ternak hidup, daging, maupun olahan ternak lainnya.

Usaha lain yang dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat setempat adalah dengan membangun sistem kemitraan yang lebih maju. Masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan ternak dapat diberikan modal berupa bakalan atau indukan ternak. Setelah usaha ternaknya berkembang, hasilnya dibagi bersama dengan pihak peternakan sesuai kesepakatan bersama. Langkah ini merupakan upaya untuk

mendorong masyarakat sekitar untuk mandiri dan berusaha untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada, guna meningkatkan taraf hidupnya.

Namun, sistem kemitraan seperti yang telah diuraikan kadang kala memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah sukarnya melakukan kontrol terhadap para mitra kerja yang memiliki sebaran lokasi yang luas dan berjauhan. Akibatnya, pola kemitraan ini tidak berjalan sesuai lancar dan hasil akhirnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu, muncul pola baru dalam bentuk kemitraan tersebut. Salah satunya, dengan memusatkan ternak di satu lokasi sehingga para mitra kerja yang justru mendatangi lokasi tersebut. Melalui pola kemitraan seperti ini, kegiatan pemeliharaan dapat lebih terjaga dan berjalan sesuai harapan.

# 2. Pembangunan kandang<sup>19</sup>

Umumnya, ternak domba dan kambing dikandangkan untuk memudahkan pemeliharaan dan perawatan. Namun, secara alami ternak-ternak ini hidup bebas di alam terbuka. Memlihara ternak di dalam kandang akan memudahkan peternak untuk melakukan pengawasan terhadap ternaknya, terutama pada saat kegiatan pembibitan dan penggemukan.

## a. Fungsi kandang

Kandang merupakan tempat tinggal dan berlindung bagi ternak kambing atau domba. Berikut beberapa fungsi lain dari kandang:

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> *Ibid*, hal.42-44

- 1) Memudahkan peternak dalam pemeliharaan dan pengawasan ternak
- 2) Membatasi ruang gerak bagi ternak agar energi yang dikonsumsi dalam bentuk pakan dapat diubah secara efektif menjadi daging
- 3) Mencegah ternak kabur atau terpisah dari kawanannya
- 4) Mendukung kondisi iklim mikro yang optimal bagi pertumbuhan ternak
- 5) Melindungi ternak dari hewan pemangsa
- 6) Memudahkan peternak untuk mengumpulkan kotoran ternak agar dapat dimanfaatkan kembali

## b. Jenis-jenis kandang

## 1) Kandang Non-panggung

Kandang ini dibuat dengan dasar berupa tanah atau lantai yang disemen. Kandang jenis ini telah lama digunakan terutama di peternakan yang memiliki jumlah ternak yang tidak terlalu banyak. Kandang biasanya dibangun berdekatan dengan rumah peternaknya. Pembangunan kandang ini relatif lebih mudah dan murah karena tidak membutuhkan banyak penyangga seperti kandang panggung. Namun, jenis kandang ini memiliki kelemahan, yakni sukar dibersihkan. Karena itu, pembersihan yang rutin perlu dilakukan pada jenis kandang ini agar kebersihan dan kesehatan ternak tetap terjaga.

## 2) Kandang Panggung

Penggunaan kandang panggung sekarang ini lebih umum digunakan dibandingkan dengan kandang non-panggung. Kandang

panggung dibuat dengan membuat penopang-penopang di dasar kandang. Proses membersihkan dan merawat kandang pun relatif lebih mudah. Kotoran lebih mudah dibersihkan karena umumnya lantai dasar dibuat agak miring ke arah saluran pembuangan atau penampungan kotoran. Kandang panggung juga memiliki sirkulasi udara yang lebih baik.

# 3. Pakan ternak<sup>20</sup>

## a. Nutrisi yang dibutuhkan

Secara umum, nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kambing dan domba. Adapun nutrisi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan kambing dan domba, antara lain:

#### 1) Karbohidrat

Karbohidrat dibutuhkan ternak sebagai sumber energi. Energi pada bahan pakan ternak dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi daging. Pada ternak perah, energi juga dibutuhkan untuk menghasilkan susu, bergerak, tumbuh menjadi besar dan dewasa. Karbohidrat dapat diperoleh dari bahan pakan pakan berupa biji-bijian, umbi dan hijauan. Bahan pakan tersebut kaya unsur karbohidratyang dapat diubah menjadi energi. Pakan biji-bijian dapat berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan. Umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar, diberikan dalam bentuk yang sudah digiling atau tepung.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> *Ibid*, hal.47-53

#### 2) Protein

Protein dibutuhkan untuk pertumbuhan ternak. Ternak membutuhkan protein minimum 8% dari bobot tubuhnya. Sementara itu, agar ternak bisa memproduksi susu dalam jumlah yang banyak dan berkualitas dibutuhkan minimum protein sebanyak 11% dari bobot tubuhnya. Bahan pakan yang dijadikan sumber protein dapat berupa biji-bijian dan bagian tubuh hewan yang telah dihaluskan. Biji-bijian seperti bungkil kedelai, biji kapas, ampas tahu, ampas kecap. Bagian tubuh hewan yang dapat dijadikan sebagai sumber protein berupa tepung ikan dan tepung darah.

## 3) Air

Air merupakan unsur utama tidak hanya bagi ternak, tetapi juga bagi semua makhluk hidup. Kandungan air pada ternak dapat mencapai 70% dari bobot badannya. Air sangat penting bagi kehidupan ternak. Air bermanfaat dalam proses pencernaan dan penyerapan unsur hara, peredaran darah, dan pengaturan suhu.

#### 4) Mineral

Mineral penting bagi pertumbuhan ternak. Mineral banyak terkandung dalam pakan hijauan. Selain itu, mineral juga berasal dari berbagai jenis pakan, seperti konsentrat dan pakan olahan lainnya. Mineral tambahan terkandung pula didalam zeolit, garam dapur, atau tepung tulang. Selain itu, pemberian garam dapur mampu untuk meningkatkan nafsu makan ternak.

#### 5) Vitamin

Vitamin berperan untuk membantu meningkatkan ketahanan tubuh hewan terhadap serangan penyakit. Beberapa vitamin yang diperlukan bagi pertumbuhan ternak adalah vitamin A, B, C, D, E, dan K.

Vitamin A terkandung dalam minyak ikan, hati, dan vitamin A sintesis. Vitamin B kompleks seperti biotin dan B3 banyak terdapat pada biji-bijian, seperti kedelai, sorghum, gandum dan padi.

Vitamin C terdapat pada sumber pakan hijauan.

Vitamin E dan K banyak terkandung dalam bahan pangan biji-bijian dan tepung ikan.

Vitamin D dibentuk sendiri oleh tubuh hewan ketika kulitnya terkena paparan sinar UV.

## 6) Bahan Aditif

Bahan aditif adalah bahan yang ditambahkan pada ternak. Secara umum, bahan aditif ini tidak memberikan tambahan nilai gizi pakan. Namun, bahan aditif mampu memperbaiki sifat-sifat fisik pakan, daya tarik, kualitas pakan, dan kesehatan ternak.

# 4. Produk dan olahannya<sup>21</sup>

Dalam pertanian terpadu, siklus produksi tidak terputus dan akan saling menguntungkan. Saat beternak domba dan kambing, terdapat berbagai produk yang bisa dihasilkan diantaranya daging, susu, kulit dan bulu. Produk-

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> *Ibid*, hal. 96-106

produk ini bisa diolah untuk meningkatkan harga jualnya sehingga peternak bisa memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Berikut berbagai produk hasil peternakan domba dan kambing.

## a. Daging

Salah satu produk yang bisa dihasilkan dari beternak domba dan kambing adalah daging. Daging domba dan kambing memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan daging ternak lainnya. Kedua daging ternak ini juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan jenis daging lainnya. Daging domba dan kambing memiliki nilai gizi yang tinggi terutama pada kandungan protein, kalori, zat besi, fosfor, dan vitamin B1. Kandungan gizi daging domba umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan daging kambing.

#### b. Susu

Walaupun orientasi utama dari peternakan kambing atau domba adalah menghasilkan daging, susu juga dapat menjadi nilai tambah bagi peternak saat ternak menghasilkannya. Susu dapat diolah dan dipasarkan dalam bentuk susu segar. Agar lebih tahan lama dan steril, susu dipsteurisasi terlebih dahulu.

Susu kambing mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: 1) susu kambing merupakan salah satu solusi bagi orang yang alergi terhadap susu sapi, khususnya bayi, 2) *mengobati* gangguan pencernaan Karena memiliki kapasitas *buffer* yang lebih baik. Kapasitas buffer adalah kemampuan untuk mengurangi beban asam yang dihasilkan oleh makanan

yang dikonsumsi oleh tubuh. Asam yang berlebihan pada tubuh bisa menyebabkan berbagai penyakit.

Selain itu, susu kambing juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya: 1) kandungan *folic acid* dan vitamin B12 yang rendah, 2) susu kambing mempunyai bau yang khas, 3) rendahnya kandungan vitamin C, D, piridoksin, dan asam folat.

#### c. Kulit

Kulit domba dan kambing merupakan salah satu produk sampingan yang dapat menambah penghasilan peternak. Dahulu kulit ternak hanya terbatas untuk beduk masjid, tetapi sekarang penggunaannya telah meluas hingga ke dunia fashion. Kulit domba dan kambing dapat diolah menjadi bahan baku untuk pembuatan jaket, dompet, tas, sepatu, dan produk-produk lainnya.

Kulit hasil ternak domba dan kambing yang akan dijual atau digunakan oleh peternak harus dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Agar lebih awet, kulit bisa diolah menggunakan metode penggaraman. Metode ini relatif lebih mudah dan murah karena garam mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau.

#### d. Bulu

Bulu domba memiliki karakteristik yang khas. Bulunya memiliki diameter yang lebih kecil, keriting, memiliki sisik, dan mudah direnggangkan. Bagian bulu yang bergerigi akan saling mengikat dan membentuk bahan yang kuat jika ditenun. Sementara itu, sisi yang keriting memberikan sifat

kelenturan pada bahan yang dibentuk. Bulu domba yang halus umumnya lebih keriting dan harganya lebih tinggi dibandingkan dengan bulu domba yang kasar.

# 5. Potensi Limbah Kotoran Ternak<sup>22</sup>

Kotoran ternak atau domba memiliki potensi sebagai pupuk organik yang hemat dan ramah lingkungan. Kotoran kambing dan domba memiliki kandungan bahan kering sebanyak 40-50% dan nitrogen 1,2-2,1% . kandungan bahan kering didalam kotoran kambing sangat dipengaruhi oleh bahan penyusun ransum, tingkat kelarutan nitrogen pakan, kandungan nutrisi pakan, dan tingkat kecernaan ternak terhadap pakan. Nitrogen merupakan salah satu unsur penting dalam kompos. Variasi kandungan nitrogen akan banyak dipengaruhi oleh kualitas nutrisi pakan, dan kemampuan ternak dalam memanfaatkan nitrogen dari pakan yang dikonsumsinya.

Beberapa manfaat dari limbah kotoran ternak terutama sebagai pupuk dan bahan organik adalah mampu memperbaiki kualitas tanah, baik sifat kimia, fisik, maupun biologi tanah. Pemanfaatan limbah kotoran ternak dapat berupa kompos dan pupuk organik cair. Kompos umumnya diaplikasikan dalam tanah, baik sebelum maupun saat tanam.

Adapun pengertian kompos yaitu bahan organik yang telah mengalami proses pembusukan dan penguraian hingga menjadi ukuran yang lebih kecil dan mudah dimanfaatkan. Kompos memiliki peranan penting sebagai bahan

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> *Ibid*, hal.110-113

organik bagi pertumbuhan tanaman. Beberapa manfaat dan sifat kompos sebagai berikut:

- Mengandung unsur makro dan mikro yang lengkap walaupun dengan jumlah yang sedikit
- b. Memiliki daya simpan air yang tinggi
- c. Menyebabkan tanah menjadi lebih gembuk dan memperbaiki strukturnya
- d. Meningkatkan ketahanan terhadap hama dan penyakit pada beberapa jenis tanaman
- e. Meningkatkan kandungan dan aktivitas mikroorganisme yang menguntungkan bagi tanah dan tanaman
- f. Memiliki *residual effect* yang positif. Artinya, tanah yang telah ditambahkan kompos akan memberikan pengaruh positif terhadap tanaman yang ditanam pada musim berikutnya.<sup>23</sup>

#### F. Sirkulasi Aliran Pendapatan Ekonomi Sederhana

Para ahli ekonomi membuat suatu diagram untuk memberi gambaran yang lebih jelas lagi mengenai corak kegiatan ekonomi yang wujud dalam suatu perekonomian, diagram tersebut disebut sirkulasi aliran pendapatan. Sirkulasi aliran pendapatan yaitu suatu diagram yang menunjukkan aliran pendapatan dan pembelanjaan yang wujud diantara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, dan terutama diantara perusahaan dan rumah tangga. Diagram itu memberi gambaran tentang aliran faktor-faktor produksi, pendapatan, barangbarang dan jasa-jasa dan pengeluaran, antara sektor-sektor dalam kegiatan

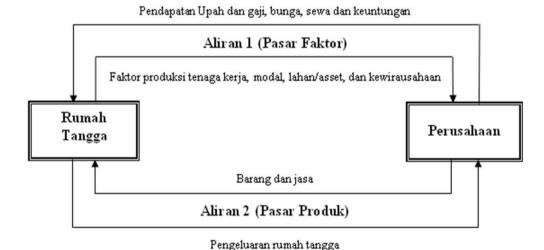
<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Eko Susilo, *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing (Berbagai Jenis Kambing)*, (Yogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013), hal. 110-112

ekonomi. Dalam sirkulasi aliran pendapatan yang sederhana dimisalkan pemerintah tidak wujud dan tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan perekonomian. Dengan demikian sirkulasi aliran pendapatan biasanya hanyalah menunjukkan bentuk aliran faktor produksi, pendapatan, barang serta jasa dan pengeluaran, antara sektor rumah tangga dan perusahaan.

## Jenis-jenis aliran yang wujud

Kalau dimisalkan pemerintah tidak melakukan kegiatan ekonomi dan tidak melakukan campur tangan tangan apapun dalam kegiatan ekonomi, maka aliran faktor produksi, pendapatan, barang dan pengeluaran dalam suatu perekonomian dapat digambarkan seperti dalam gambar berikut:<sup>24</sup>

Gambar 2.3 Sirkulasi Aliran Pendapatan dalam Ekonomi Sederhana



Dalam diagram tersebut, perekonomian dibedakan dalam dua sektor yaitu sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Sektor rumah tangga merupakan

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 36-39

pemilik faktor-faktor produksi yang akan menawarkan sumber-sumber daya kepada para pengusaha dan para pengusaha akan menyambut tawaran tersebut karena mereka memerlukan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barangbarang dan jasa. Penawaran dan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut akan mewujudkan dua macam aliran, yaitu aliran barang dan aliran uang. Keduanya terdapat pada bagian atas dari diagram. Dapat dilihat bahwa sektor perusahaan akan memberikan pendapatan kepada berbagai jenis sumber daya ini, yaittu tenaga kerja mendapat upah dan gaji, tanah mendapat sewa, modal mendapat bunga, dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Aliran dari berbagai jenis pendapatan dari sektor perusahaan ini adalah aliran dalam bentuk uang.

Telah diterangkan bahwa kegiatan para pengusaha memproduksi barang dan jasa bukanlah untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi dengan tujuan untuk dijual dan mendapatkan untung. Rumah tangga adalah pembeli-pembeli barangbarang dan jasa-jasa yang diproduksi sektor perusahaan. Berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga akan mereka gunakan untuk memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Kecenderungan ini menyebabkan dalam perekonomian akan wujud dua aliran lain, yaitu seperti yang ditunjukkan di bagian bawah daripada diagram tersebut. Aliran yang pertama adalah pengeluaran konsumsi, yaitu perbelanjaan masyarakat dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran ini adalah aliran dalam bentuk uang. Aliran lainnya adalah aliran barang, yaitu aliran aliran barang-barang dan jasa-jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga.

## Pelaku-pelaku Kegiatan Ekonomi

Di dunia ini setiap orang melakukan kegiatan ekonomi yang berbeda dengan seorang lainnya. Dalam analisis ekonomi tidak mungkin untuk menyebutkan kegiatan mereka secara satu per satu dan sebenarnya hal itu tidak perlu dilakukan. Yang perlu dijelaskan adalah garis besar dari corak kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai golongan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini cukuplah apabila pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Masing-masing golongan ini menjalankan peranan yang sangat berbeda dalam suatu perekonomian. Berikut ini diuraikan peranan mereka dalam kegiatan perekonomian negara.

## 1. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Selain itu sektor ini memiliki faktor-faktor produksi yang lain, yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan. Mereka akan menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian keusahawan menerima keuntungan.

Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan. Yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat bertambah penting. Di samping dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabungan ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau dividen. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan di masa depan.

#### 2. Perusahaan

Perusahaan-perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seorang atau sekumpulan orang tersebut dikenal sebagai pengusaha. Mereka adalah orang yang memiliki keahlian keusahawan dan kegiatan mereka dalam perekonomian ialah mengorganisasi faktor-faktor produksi secara sedemikian rupa sehingga berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan rumah tangga dapat diproduksi dengan cara yang sebaik-baiknya. Mereka

memproduksi barang tersebut bukan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tujuan mereka yang terutama adalah memperoleh keuntungan dari usaha mereka. Dalam analisis ekonomi dimisalkan bahwa para pengusaha ingin memaksimumkan keuntungan. Keputusan tentang diproduksi iumlah barang vang perlu dan bagaimana cara memproduksinya selalu dipertimbangkan berdasarkan keinginan untuk mencapai untung yang maksimum tersebut. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimum, para pengusaha akan menganalisis struktur biaya dan pendapatan total yang diharapkannya. Dari segi biaya, ia akan menjalankan segala usaha agar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sejumlah barang tertentu diminimumkan. Dari segi pendapatan total, para pengusaha akan menentukan pada tingkat pendapatan total yang mana perbedaan antara pendapatan total dan biaya produksi adalah yang paling besar. Dengan cara ini, tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan maksimum akan dapat ditentukan.

Berdasarkan kepada lapangan usaha yang dijalankan, perusahaan-perusahaan yang ada dalam perekonomian dapat dibedakan menjadi tiga golongan: industri primer, industri sekunder, dan industri tersier. Yang dimaksudkan dengan industri primer adalah perusahaan-perusahaan yang mengolah kekayaan alam dan mengeksploitir faktor-faktor produksi yang disediakan oleh alam. Kegiatan pertambangan, menghasilkan barang pertanian, mengeksploitir hasil hutan dan menangkap ikan adalah kegiatan-kegiatan yang tergolong dalam industri primer. Industri sekunder

meliputi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang industri (sepatu, baju, mobil, buku dan sebagainya), mendirikan perumahan dan bangunan dan menyediakan air, listrik dan gas. Dan industri tersier adalah industri yang menghasilkan jasa-jasa, yaitu perusahaan-perusahaan yang menyediakan pengangkutan, menjalankan perdagangan, memberi pinjaman (lembaga-lembaga keuangan), dan menyewakan bangunan (rumah dan pertokoan).

#### 3. Pemerintah

Yang dimaksudkan dengan pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi. Badan-badan seperti itu termasuklah berbagai departemen pemerintahan, badan yang mengatur penanaman modal, bank sentral, parlemen, pemerintah daerah, angkatan bersenjata dan sebagainya. Badan-badan tersebut akan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan supaya mereka melakukan kegiatan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Di samping mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan, pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi. Biasanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah kegiatan yang kurang menguntungkan kepada pihak swasta. Salah satu kegiatan yang demikian adalah kegiatan mengembangkan prasarana ekonomi seperti jalan-jalan, jembatan, pelabuhan dan lapangan terbang. Prasarana tersebut penting sekali artinya

dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang lain tetapi biayanya sangat mahal dan adakalanya modal yang ditanamkan tidak dapat diperoleh kembali. Oleh sebab itu adalah kurang menguntungkan kepada perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan prasarana. Kegiatan-kegiatan lain yang biasanya dilakukan pemerintah adalah mengembangkan prasarana sosial seperti institusi pendidikan, badan-badan penyelidikan, menjaga ketertiban dan keamanan negara, dan menyediakan jasa-jasa yang penting peranannya dalam perekonomian (jasa angkutan kereta api dan udara, menyediakan jasa pos, telepon, telegram dan sebagainya).

Oleh karena pemerintah juga cukup aktif dalam kegiatan ekonomi, sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi: sektor pemerintah dan sektor swasta. Produksi sektor pemerintah berarti hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah sedangkan produksi sektor swasta berarti hasil-hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang dimiliki masyarakat. Untuk membiayai pengeluarannya, pemerintah mengenakan berbagai jenis pajak kepada rumah tangga dan perusahaan. Secara garis besarnya, pajak yang dipungut pemerintah dapat dibedakan kepada dua golongan, yaitu pajak langsung dan pajak tak langsung. Yang dimaksudkan dengan pajak langsung adalah pajak yang secara langsung dipungut atau dibebankan kepada orang-orang atau badan-badan yang memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam kegiatan ekonomi. Jenis-jenis pajak yang tergolong dalam pajak langsung adalah

pajak pendapatan perseorangan dan pajak perusahaan. Pajak tak langsung adalah pajak yang dikenakan tanpa dikaitkan kepada individu atau perusahaan tertentu. Yang termasuk dalam golongan pajak ini adalah pajak penjualan dan pajak impor atau ekspor. Di samping dari pajak, pemerintah mendapat pula pendapatan dari pembayaran royalti yang dipungut dari perusahaan-perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam (seperti minyak dan hasil hutan) dan dari keuntungan perusahaan-perusahaan yang dimilikinya.

# G. Pendapatan Keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan keluarga atau rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah, gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Idealnya pada setiap keluarga mempunyai penghasilan yang besar untuk mencukupi semua kebutuhan hidup keluarga. Maka untuk memenuhi itu semua, diperlukan kerja sama dan saling pengertian yang baik antara suami dan isteri. Secara bersama-sama harus berfikir dan bertindak ekonomis, bijaksana dalam mengatur keuangan keluarga serta upaya dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

Menurut T. Gilarso meskipun kebahagiaan kehidupan keluarga tidak semata-mata tergantung dari kecukupan materil, namun perkara ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting. Masyarakat yang adil dan makmur mulai dalam keluarga yang stabil, sejahtera, dan bahagia. Ekonomi rumah tangga merupakan kelompok pertama yang ikut berkontribusi dalam perekonomian nasional.<sup>25</sup>

Hubungan antara rumah tangga dengan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja harus secara timbal balik. Struktur rumah tangga mempengaruhi kondisi perempuan saat masuk kerja upahan, dan sebaliknya kerjanya diluar mempengaruhi posisinya dirumah dan dalam struktur rumah tangga. <sup>26</sup>

### H. Sifat-sifat Wirausaha Muslim

Kewirausahaan (bahasa Inggris: entrepreneurship) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 60

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Utama Graft, 1997), hal. 32

mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Seiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnisbisnis baru.<sup>27</sup>

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religious, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya.

Dengan demikian seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifatsifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Kasmir, *Kewirausahawan*, (Jakarta: PT Rajagrafindopersada, 2017), hal. 35

handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar itu diantaranya ialah:

Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan antara lain pada konsep aqidah:

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".<sup>28</sup> (QS. Al Anbiya: 25)

Sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>29</sup> (QS. Ar Rad: 11)

\_

 $<sup>^{28}</sup>$  Kementrian Agama RI,  $Al\mathchar`-Qur'$ an dan Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hal. 324

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> *Ibid*, hal, 250

Bersifat inovatif, yang membedakan dengan orang lain. Al Quran menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi, melakukan perubahan serta perbaikan (al Hadis).

Berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain. Ada beberapa hadis Nabi yang menjelaskan keharusan seseorang untuk bermanfaat bagi orang lain.

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR.Ahmad)<sup>30</sup>

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu acuan konten, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang serupa namun menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Jurnal tersebut diantaranya:

Jurnal Nansi Margret Santa, Zetly Tamod dan Jeane Pandey yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Sebagai Sumberdaya Pendukung Badan Usaha Milik Rakyat di Kelurahan Malayang 1 Timur<sup>31</sup>.

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*... (hal.32-33)

Nansi Margret Santa, Zetly Tamod dan Jeane Pandey, "Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi sebagai Sumberdaya Pendukung Badan Usaha Milik Rakyat di Kelurahan Malayang 1 Timur", SemNas Peternakan 2, Fakuktas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar, 25 Agustus 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan ipteks bagi kelompok tani dengan metode penyuluhan dan pelatihan meliputi introduksi teknologi inseminasi buatan dan teknik perkandangan bagi ternak sapi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan ipteks bermanfaat bagi kelompok, karena sebelumnya ternak sapi betina belum pernah dikawinkan serta ternak belum dikandangkan. Melalui kegiatan tersebut, terjadi peningkatan pengetahuan anggota kelompok terhadap pemeliharaan dan perkawinan ternak sapi, selanjutnya diharapkan terjadi peningkatan jumlah kepemilikan ternak sapi dan menambah keuntungan bagi peternak, dalam upaya mendukung Badan Usaha Milik Rakyat (BUMR).

Persamaan penelitian Nansi Margret Santa, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk memberdayakan para peternak hewan. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah penelitian Nansi Margret Santa, dkk pemberdayaan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan dan teknik perkandangan. Sedangkan dalam penelitian ini, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pengolahan hasil produksi.

Jurnal Nandika Aisya Pratiwi, dkk yang berjudul Peran Agroindustri Hulu dan Hilir dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia<sup>32</sup>. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan peran agroindustri hulu dan hilir terhadap perekonomian dan distribusi pendapatan masyarakat Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa agroindustri hilir lebih berperan dalam penciptaan output yang lebih besar daripada agroindustri hulu. Hasil ini selaras

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Nandika Aisya Pratiwi, Harianto, dan Arief Daryanto, "Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia", Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 14 No. 2, Juli 2017

dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sektor agroindustri lebih peka menciptakan kenaikan output apabila terjadi peningkatan satusatuan permintaan akhir dibandingkan kemampuannya dalam mendorong sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku.

Satuan permintaan yang dimaksud adalah permintaan konsumen yang menunjukkan besarnya peranan agroindustri hilir sebagai industri yang mampu menciptakan barang-barang siap pakai dan siap jual bagi masyarakat. Persamaan penelitian Nandika Aisya Pratiwi, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis peran agroindustri terhadap perekonomian.

Skripsi Susi Susanti yang berjudul Analisis Sistem Agribisnis Ikan Patin Kelompok Budidaya Ikan Sekar Mina di Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah (Kawasan Minapolitan Patin)<sup>33</sup>. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui sistem pengadaan sarana produksi budidaya ikan patin, pendapatan budidaya ikan patin, nilai tambah olahan ikan patin (abon, pastel dan kue tusuk gigi), pemasaran ikan patin (segar dan olahan) dan jasa layanan pendukung yang mendukung kegiatan agribisnis ikan patin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan input pakan tidak memenuhi kriteria tepat harga dan tepat mutu. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya ikan patin pada MT I yaitu Rp 124.303.944,44/ha dengan nilai R/C sebesar 2,66 dan pada MT II yaitu Rp 165.798.467,59/ha dengan nilai R/C sebesar 2,87. Nilai tambah produk olahan ikan patin tertinggi dihasilkan oleh kue tusuk gigi dengan nilai rasio sebesar 51,71 persen.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Susi Susanti, Analisis Sistem Agribisnis Ikan Patin Kelompok Budidaya Ikan Sekar Mina di Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah (Kawasan Minapolitan Patin), (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Pemasaran hasil produksi ikan patin segar Pokdakan Sekar Mina di Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah belum efisien, sedangkan pemasaran hasil olahan ikan patin masih sederhana. Jasa layanan pendukung yang mendukung dan memperlancar kegiatan agribisnis ikan patin Pokdakan Sekar Mina yaitu pasar, penyuluh, transportasi dan peraturan pemerintah.

Persamaan penelitian Susi Susanti dengan penelitian ini adalah samasama berfokus pada pengolahan hasil yang memberikan nilai tambah pada dan jasa layanan yang mendukung kegiatan agribisnis. Perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah jika dalam penelitian Susi menganalisis agribisnis ikan patin. Sedangkan di penelitian ini menganalisis agribisnis kambing.

Skripsi Pratiwi Mega Septiani yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah<sup>34</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk katakata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, (Lampung,: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp 1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp 5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp 5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Persamaan penelitian Pratiwi Mega Septiani dengan penelitian ini adalah berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian pratiwi, obyek pemberdayaan adalah penggemukan sapi. Sedangkan dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah usaha agribisnis hulu hilir dalam peternakan kambing.

Penelitian Maman Paturochman berjudul Pengembangan Agribisnis Melalui Kelompok Peternak Domba di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.<sup>35</sup> Obyek yang diteliti terdiri dari peternak, ketua kelompok dan pedagang yang berjumla 14 orang dari anggota populas 52 orang. Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap data yang diperlukan adalah survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perkembangan usaha agribisnis peternak domba yang tergabung dalam kelompok dan dikelola secara berkelompok.

 $<sup>^{35}</sup>$  Maman Paturochman,  $Pengembangan \, Agribisnis \, Melalui \, Kelompok \, Peternak \, Domba$ di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, (Kuningan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

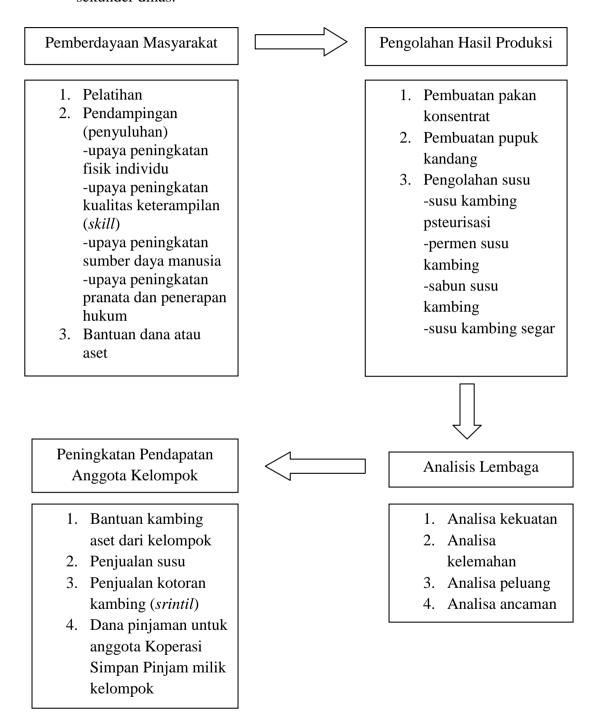
Kesimpulan yang berhasil dirumuskan adalah: (1) aktivitas usaha ternak domba masih digerakkan oleh ketersediaan sumber daya lokal dan tenaga kerja tidak terdidik, (2) kegiatan sub sistem agribisnis hulu dan hilir belum berkembang optimal dalam satu keselarasan kegiatan usaha, (3) pasar yang terjangkau kelompok peternak masih terbatas pada pasar Idul Adha, (4) peranan kelompok dalam pengembangan agribisnis sangat besar, hal ini terlihat dari penyediaan pinjaman dan pembayaran ke bank serta penjualan ternak milik anggota melalui kelompok.

Persamaan penelitian Maman Paturachman dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus kegiatan usaha kelompok ternak dan kegiatan praproduksinya (bibit, pakan dan obat-obatan). Perbedaan diantara keduanya adalah jika dalam penelitian Maman, hasil peternakan domba hanya dalam bentuk penjualan domba hidup ke konsumen. Sedangkan dalam penelitian ini, hasil dari pengolahan produksi ternak kambing dapat diolah menjadi berbagai macam produk.

# J. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Peternak "Muda Karya". Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan ketua kelompok, anggota kelompok dan dari pihak dinas. Adapun dinas yang menaungi kelompok ini adalah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten Tulungagung.

Kemudian sumber data sekunder diperoleh dari buku profil kelompok dan data sekunder dinas.



Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat diadakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan produksi dari hasil aktivitas peternakan.

Adapun usaha pengolahan hasil yang dijalankan seperti gambar diatas. Kemudian, untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan tersebut dibutuhkan sebuah evaluasi agar peneliti mengetahui bagaimana situasi dan kondisi kelompok saat ini. Dari hasil analisis tersebut, akan diketahui dampak pemberdayaan, kendala dan solusi, serta seberapa besar peningkatan pendapatan anggota kelompok semenjak tergabung dalam kelompok "Muda Karya".